

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGOTA DAN NON ANGGOTA MELAKUKAN PINJAMAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KERINCI LESTARI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN
(Factors Affecting Members And Non-Members Loan Cooperative Savings And Loan Kerinci Lestari Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)

Oleh:
Yendy Fahlevi MZ ¹⁾; Azwar Harahap ²⁾; Syapsan ²⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- 2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

***Abstract** : The research was conducted on Kecamatan Kerinci in order to determine Factors Affecting Members and Non Members Performing Loans Credit to Cooverative Kerinci Lestari Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. The survey results revealed that Factors Affecting Members and Non Members Performing Loans Credit to Cooverative Kerinci Lestari Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan is easy credit terms, interest rates are low and Business Profits. Then note the difference between the lending members and non members is located at interest rates. The interest rate is known to members by 21% per year, whereas for non-members 24% per year. Then the procedures for granting loans to members and non-members on Cooperative Savings And Loan Kerinci Lestari is soliciting proposals, investigation loan files, credit appraisal, survey (on the spot), credit decisions, signing the loan agreement / other agreements and loan disbursements.*

Keywords: Loans and Savings and Loan cooperatives

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil menengah dan mikro dalam mengembangkan usahanya adalah kecilnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya kemampuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non bank. (Triyono dan Siti, 2006; 1). Sementara itu, pihak perbankan sendiri lebih memprioritaskan penyaluran kredit kepada pengusaha menengah ke atas yang lebih siap untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan..

Kendala lain dalam penyaluran kredit kepada para pengusaha kecil dan mikro, serta warga masyarakat ekonomi lemah pada umumnya adalah belum terbangunnya budaya dan perilaku simpan pinjam yang benar. Hal itu disebabkan kegiatan lembaga simpan pinjam belum menjadi salah satu sistem ekonomi dan sekaligus menjadi satu nilai di lingkungan masyarakat. Masyarakat menilai biasa saja jika ada warga yang sengaja tidak membayar kredit, atau bahkan ramai-ramai ikut tidak membayar kredit. Kita tidak mungkin mengharapakan pihak perbankan mengubah (aturan mainnya) untuk memudahkan para pengusaha kecil mikro mendapatkan fasilitas kredit. Berbagai ketentuan baku perbankan mengharuskan

seluruh bank untuk melaksanakan secara ketat ketentuan teknis perbankan yang berlaku. Oleh sebab itu, para pengusaha kecil mikro haruslah mencari alternatif lain untuk memecahkan masalah permodalan yang mereka hadapi.

Dalam Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, pemerintah telah membuat sejumlah kebijakan yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga masyarakat, khususnya para pelaku ekonomi rakyat untuk memperkuat posisi mereka melalui wadah badan usaha koperasi. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan Badan usaha yang dimiliki oleh warga masyarakat, yang diikat oleh satu ikatan pemersatu, bersepakat untuk menyimpan dan menabungkan uang mereka pada badan usaha tersebut, sehingga tercipta modal bersama untuk dipinjamkan kepada sesama selaku anggota koperasi untuk tujuan produktif dan kesejahteraan .

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang daya tarik Koperasi bagi masyarakat sebagai lembaga intermediasi dalam upaya mengembangkan perekonomian nasional. Dalam penelitian ini penulis mengambil KSP Kerinci Lestari sebagai objek penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : ” **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota dan Non anggota Melakukan Pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kerinci Lestari di Kecamatan Pangkalan Kerinci** ”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam dimulai dari kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *kerditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Dalam bahasa sehari-hari kata kredit digunakan untuk memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian (Kasmir, 2004).

Kredit artinya kepercayaan, maksudnya yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pada dasarnya merupakan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagai kreditor dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir, fungsi dari suatu kredit bagi masyarakat yaitu (2002: 106-108):

- a. Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan produktivitas yang ada.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Menurut **Simorangkir (2004:102)** tujuan kredit untuk mendukung kebijakan pemerintah atau sebagai *agent of development* adalah:

- a. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan memperluas usahanya.

Menurut Kasmir (2003: 96), tujuan pemberian kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga/ bagi hasil yang diterima oleh kreditur sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah
Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak kreditur maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

A. Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis (Sijabat, 2008; 4).

Menurut *Internasional Labour Organization (ILO)* terdapat enam elemen dalam pengertian koperasi, yaitu (lihat Sitio dan Halomoan, 2001:16-17) :

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*);
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntary joined together*);
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve common economic end*);
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokrasi (*formation of a democratically controlled business organization*);
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable to the capital required*); dan
6. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaken*).

Fungsi dan peran koperasi dijelaskan dalam pasal 4 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu :

1. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

2. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
4. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam di dirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk, “mencegah anggota yang terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya”.

Koperasi simpan pinjam menghimpun dana para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggotanya. Menurut Widiyanti dan Sunindhia, koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga kesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 39 pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi siapapun harus memiliki keterampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh kedepan dan menemukan kompromi pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini di tetapkan dalam pasal 22 sampai pasal 27 UU No.25 tahun 1992.

Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada, maka penulis menarik kesimpulan sementara sebagai hipotesis yaitu:

1. Kemudahan persyaratan pinjaman, bunga pinjaman yang murah dan adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dan non anggota melakukan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam Kerinci Lestari.
2. Prosedur pemberian pinjaman kepada anggota dan non anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Kerinci Lestari adalah pengajuan proposal, penyelidikan berkas pinjaman, penilaian kelayakan kredit, survey (*on the spot*), keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya dan realisasi kredit.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota dan non anggota yang tercatat sebagai debitur di Koperasi Simpan Pinjam Kerinci Lestari Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dan non anggota yang menjadi debitur pada Koperasi Simpan Pinjam Kerinci Lestari. Jumlah debitur Koperasi Simpan Pinjam Kerinci Lestari berjumlah 278 orang yang terdiri dari 203 orang anggota koperasi dan 75 orang non-anggota koperasi.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Kuncoro, 2008:21):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana: n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, (e = 0,1).

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 74 orang responden. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Probability sampling. Dengan demikian, dapat diperoleh proporsi sampel untuk masing-masing unsur yaitu 54 orang anggota dan 20 orang non anggota.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu untuk data primer menggunakan :

1. Wawancara, yaitu wawancara langsung kepada responden dengan proses tanya jawab yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke Koperasi Simpan Pinjam Kerinci Lestari, responden yang akan diteliti ataupun pihak-pihak yang terkait.
3. Kuesioner adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif distribusi frekuensi. Yaitu merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Kemudian data yang telah disajikan akan dianalisis sehingga diperoleh gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dan non anggota melakukan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai karakteristik responden yaitu Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan, dan Status Keanggotaan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah unsur genetika dari para responden. Untuk melihat jenis kelamin responden yang meminjam pada KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	60	81,1
Perempuan	14	18,9
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang terpilih pada umumnya adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 60 orang atau 81,1 %, Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 18,9 %.

b. Kelompok Umur

Kelompok umur dalam penelitian ini adalah golongan usia dari para responden. Untuk melihat kelompok umur responden yang meminjam di KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Responden Menurut Kelompk Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 29	4	5,4
30 – 39	20	27,0
40 – 49	29	39,2
≥ 50	21	28,4
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa pada umumnya responden berada pada usia 40 – 49 tahun dengan jumlah 29 orang responden atau 39,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden berada pada umur produktif. Sedangkan yang berusia ≥ 50 tahun berjumlah 21 orang atau 28,4 %. Sedangkan sisanya yang berumur 30 – 39 tahun sebanyak 20 orang atau 27 % dan yang berumur ≤ 29 tahun sebanyak 4 orang atau 5,4 %.

c. Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan responden yang meminjam pada KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	2	2,7
SLTP	10	13,5
SLTA	30	40,5
Sarjana	32	43,2
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana yang berjumlah 32 orang atau 43,2 %. Untuk responden yang tingkat pendidikannya SLTA berjumlah 30 orang atau 40,5 %. Sedangkan untuk responden yang berpendidikan SLTP berjumlah 10 orang atau 13,5 % dan yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang atau 2,7 %.

d. Pekerjaan

Untuk melihat jenis pekerjaan responden yang melakukan pinjaman pada KSP kerinci lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Dagang	7	9,5
Guru	5	6,8
IRT	3	4,1
Petani	1	1,4
Pegawai Honor	1	1,4
Pegawai Negeri	10	13,5
Pegawai Swasta	4	5,4
Wiraswasta	43	58,1
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden berprofesi sebagai Wiraswasta yakni sebanyak 43 orang atau 58,1 %. Kemudian Pegawai Negeri sebanyak 10 orang atau 13,5 %, Dagang 7 orang atau 9,5 %, Guru 5 orang atau 6,8 %, Pegawai Swasta 4 orang atau 5,4 %, IRT 3 orang 4,1 %, Petani dan Pegawai Honorer masing-masing 1 orang atau 1,4 %.

e. Status Perkawinan

Untuk melihat status perkawinan responden yang meminjam di KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Responden Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Menikah	72	97,3
Belum Menikah	2	2,7
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden yang meminjam di KSP Kerinci Lestari berstatus Menikah yang berjumlah 72 orang atau 97,3 %. Dan sisanya sebanyak 2 orang atau 2,7 % berstatus belum menikah.

f. Status Keanggotaan

Untuk melihat status keanggotaan responden dalam melakukan pinjaman di KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Responden Menurut Status Keanggotaan

Status Keanggotaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Anggota	54	73,0
Non Anggota	20	27,0
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden adalah anggota koperasi KSP Kerinci Lestari yakni sebanyak 54 orang atau 73 %. Dan 20 orang atau 27 % berstatus non anggota koperasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota dan Non anggota Melakukan Pinjaman pada KSP Kerinci Lestari

Penelitian ini dilakukan kepada 74 orang responden untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dan non anggota melakukan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari. Dari sekian banyak faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan, responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih salah satu dari faktor-faktor tersebut. Setelah dilakukannya penelitian, maka diperoleh hasil bahwa persyaratan yang mudah, bunga yang murah dan adanya SHU merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dan non anggota melakukan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari.

Tabel 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Responden Untuk Melakukan Pinjaman pada KSP Kerinci Lestari

Faktor-faktor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Persyaratan	48	64.9
Suku Bunga	10	13.5
SHU	16	21.6
Total	74	100.0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa faktor persyaratan merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi responden untuk melakukan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari yakni sebanyak 48 orang responden atau 64,9 %. Kemudian sebanyak 16 orang responden atau 21,6 % beralasan karena adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan 10 orang responden atau 13,5 % mengatakan karena suku bunga yang murah.

a. Persyaratan Pinjaman

Persyaratan mengajukan kredit pada KSP Kerinci Lestari tidaklah serumit pada lembaga keuangan perbankan. Adapun dokumen-dokumen persyaratan pada KSP Kerinci Lestari adalah Fotocopy KTP Suami dan Istri, Fotocopy Kartu Keluarga, Fotocopy Surat Nikah, Fotocopy Agunan (Surat Tanah / BPKB Kendaraan), Surat Keterangan Usaha (SKU) / Surat Keterangan Bekerja (SKB) dan Pas Foto 3 x 4 suami istri.

Jika dibandingkan dengan lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan lainnya, persyaratan permohonan kredit pada KSP Kerinci Lestari lebih mudah dilengkapi karena persyaratan tersebut pada umumnya dimiliki oleh calon debitur. Berikut dapat dilihat tanggapan responden tentang persyaratan kredit pada KSP Kerinci Lestari.

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Persyaratan Pinjaman Pada KSP Kerinci Lestari

Kriteria Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mudah	72	97,3
Sedang	2	2,7
Sulit	0	0,0
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 14 diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang mudahnya persyaratan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari. Pada umumnya responden mengatakan bahwa mudahnya persyaratan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari yakni sebanyak 72 orang responden atau 97,3 % yang mengatakannya. Responden berpendapat bahwa jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, persyaratan pinjaman yang ditetapkan oleh KSP Kerinci Lestari sangat mudah karena pada dasarnya persyaratan pinjaman yang ditetapkan pada umumnya telah dimiliki oleh setiap individu terkecuali Surat Keterangan Usaha (SKU) bagi yang punya usaha atau Surat Keterangan Bekerja (SKB) dari tempat bekerja. Namun SKU atau SKB tersebut merupakan persyaratan yang mudah dan murah mengurusnya. Persyaratan yang ditetapkan sangat mudah jika dibandingkan dengan perbankan yang menetapkan persyaratan yang banyak dan sulit untuk dilengkapi.

Sedangkan sisanya 2 orang responden atau 2,7 % menyatakan sedang. Mereka menyatakan sedang karena untuk pengurusan hal tersebut memakan waktu yang biaya.

b. Suku Bunga

Untuk dapat bersaing terutama dengan lembaga keuangan yang memiliki keuangan yang potensial, KSP Kerinci Lestari harus bisa mensiasati dalam hal pengaturan bunga karena aspek suku bunga merupakan salah satu yang mempengaruhi pinjaman di KSP Kerinci Lestari. Untuk melihat tanggapan responden tentang suku bunga pada KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Suku Bunga Pinjaman Pada KSP Kerinci Lestari

Kriteria Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Murah	43	58,1
Sedang	23	31,1
Mahal	8	10,8
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 15 diatas dapat diketahui jawaban responden tentang suku bunga kredit pada KSP Kerinci Lestari beraneka ragam. Hal ini dikarenakan pengalaman ataupun informasi yang mereka peroleh masing-masing. Sebanyak 43 orang responden atau 58,1 % menatakan suku bunga di KSP Kerinci murah karena responden membandingkannya dengan suku bunga kredit pada lembaga keuangan swasta yang jauh lebih mahal dengan pinjaman yang kecil.

Sedangkan rensponden yang menyatakan suku bunga sedang adalah sebanyak 23 orang responden atau 31,1 %. Mereka membandingan dengan suku bunga KSP swasta lainnya milik perbankan. Sedangkan sebanyak 8 orang responden atau 10,8 % mengatakan mahal karena mereka membandingkan dengan suku bunga pinjaman pada lembaga keuangan BUMN yang jauh lebih murah.

Untuk Suku bunga kredit yang ditetapkan oleh KSP Kerinci Lestari saat ini adalah sebesar 24 % pertahun, baik untuk anggota maupun untuk non anggota.

c. Sisa Hasil Usaha (SHU)

KPS Kerinci Lestari tiap tahunnya juga membagikan SHU kepada anggota koperasi. Untuk melihat tanggapan responden tentang SHU pada KSP Kerinci Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kerinci Lestari

Kriteria Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Menguntungkan	37	50,0
Kurang Menguntungkan	17	23,0
Tidak Menguntungkan	20	27,0
Total	74	100,0

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 16 diatas dapat dilihat tanggapan responden tentang Sisa Hasil Usaha pada KSP Kerinci Lestari. Sebanyak 37 orang responden atau 50 %

mengatakan SHU pada KSP Kerinci Lestari sangat menguntungkan. Hal ini dikarenakan pembagian bagi hasil yang mereka dapatkan cukup besar karena merupakan anggota yang aktif, baik dari sisi simpanan koperasi maupun pinjaman. Sedangkan sebanyak 17 orang responden atau 23 % mengatakan kurang menguntungkan karena mereka merupakan anggota yang kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari simpanan pokok yang kurang lancar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rapat anggota. Dan sisanya 20 orang atau 27 % mengatakan tidak menguntungkan. Mereka adalah pada debitur yang tidak tercatat sebagai anggota koperasi KSP Kerinci Lestari. Karena bukan anggota koperasi maka tidak akan mendapatkan sisa hasil usaha.

b. Proses Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kerinci Lestari

Untuk saat ini KSP Kerinci Lestari hanya memfokuskan pemberian kreditnya kepada perorangan karena pengurusannya lebih mudah. Dan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pihak Koperasi Kerinci Lestari, diketahui prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari KSP Kerinci Lestari maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis pada formulir pengajuan kredit yang telah disediakan pihak koperasi. Dalam formulir tersebut disebutkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kredit.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Setelah pengajuan proposal dan berkas-berkas, tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak KSP belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan analisis 5 C. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

1. *Character* (watak),
2. *Capacity* (kemampuan),
3. *Capital* (modal),
4. *Collateral* (jaminan),
5. *Condition Of Economy* (Keadaan Ekonomi)

d. Survey (On The Spot)

Setelah persyaratan dilengkapi oleh calon debitur, maka tahap selanjutnya akan dilakukan survey ke lapangan untuk melihat dan memastikan keberadaan calon debitur dan obyek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

e. Keputusan Kredit

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek

studi kelayakan kredit maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit. Keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya.

f. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan Hak tanggungan atau Fidusia tergantung dari jenis jaminan yang dijaminakan. Atau menandatangani Perjanjian lain yang dianggap perlu. Penandatanganan akad kredit dilakukan antara pihak KSP dengan debitur secara langsung yang disaksikan Notaris.

g. Realisasi Kredit

Setelah penandatanganan akad kredit maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening tabungan di KSP. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai dengan tujuan kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Diperoleh hasil bahwa persyaratan kredit yang mudah, tingkat suku bunga yang rendah adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dan non anggota melakukan pinjaman pada KSP Kerinci Lestari.
2. Proses pemberian kredit pada KSP Kerinci Lestari adalah melalui 7 tahapan yaitu Pengajuan Proposal, Penyelidikan Berkas Pinjaman, Penilaian Kelayakan Kredit, Survey (*On The Spot*), Keputusan Kredit, Penandatanganan Akad Kredit dan Realisasi Kredit.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan pelayanan dan peningkatan pengetahuan yang berbasis komputerisasi ataupun IT agar tidak kalah bersaing dengan lembaga keuangan bank maupun non bank agar tercapainya kepuasan masyarakat terhadap KSP Kerinci Lestari.
2. Untuk mendapatkan kredit yang berkualitas, penulis menilai bahwa dalam rangka mewujudkan kualitas kredit yang baik, perlunya adanya *cross check* akan riwayat tingkat kolektibilitasnya berhubungan dengan lembaga keuangan jika ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamhur. 2006. *Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Kota Semarang (Studi Kasus Permintaan Modal Kerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan Dari BMT)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* edisi 6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Haryo, 2008. *Statistika Deskriptif untuk Manager*. LPFE UI. Depok
- Simorangkir, O, P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Sitio, Arifin., dan Halomoan Tamba, 2001, *Koperasi, Teori dan Praktik*, Erlangga, Jakarta.
- Sijabat, Saudin. 2008. Kajian Pengendalian Anggota Pada Koperasi dalam Rangka Peningkatan Kinerja Koperasi. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Volume 3 Tahun 2008*. Hal 4.
- Triyono dan Siti Aedah. 2006. *Pengkajian Pemusatan Pengembangan Koperasi Bidang Pembiayaan Pada Tingkat Kabupaten/Kota*. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I – 2006*. Hal 1
- , *Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi*.
- , *Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1998 tentang Modal Penyertaan pada Koperasi*.